

**PENGARUH TENURE , FEE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010 - 2017)**

ALVANDA MAYONITASARI FIRDAUS

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of Firm Tenure, Audit Partner Tenure, Audit Fee, Firm Rotation and Audit Partner Rotation on Audit Quality in Indonesia. This study uses secondary data collected using financial report. Sample in this study are manufacturers company that listed in Indonesia Exchange Stock 2010 – 2017. Based on the purposive sampling method, it has got 272 samples. Audit quality use proxy total accruals, while firm tenure and audit partner tenure is measured by counting the year which the same firm and auditors has made engagement, fee audit is measured by logaritma natural, audit firm rotation and audit partner rotation is measured by dummy variable. Statistical methode use multiple regression analysis.

The analysis showed that the firm tenure has significany negative effect on audit quality, audit partner tenure, firm rotation, and audit partner rotation has no effect on audit quality, audit fees has significant positive effect on audit quality.

Keywords : *Firm Tenure, Audit Partner Tenure, Audit Fee, Firm Rotation, Audit Partner Rotation*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan harus berisi informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Untuk

menjaga kualitas laporan keuangan yang baik, diperlukan pihak yang berdiri secara independen (auditor) untuk menjaga kualitas laporan keuangan tersebut. *Output* yang dihasilkan oleh pihak independen tersebut adalah laporan auditan. Laporan auditan menjadi salah satu hal yang dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh principal. Kepentingan principal dan agen seharusnya beriringan namun pada faktanya agen memiliki kecenderungan untuk mendahulukan kepentingannya. Konflik yang terjadi antara principal dengan agen disebabkan adanya asimetri informasi (Jensen dan Meckling,1976). Selain teori tersebut ada teori lain yang mampu menjelaskan perilaku agen, yaitu teori akuntansi positif yang mengarahkan akan pemahaman tentang prediksi kebijakan dari suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan berusaha untuk meminimalisir biaya maka mereka akan memiliki pilihan tentang kebijakan yang akan dilakukannya (Watts dan Zimmerman, 1978).

Pada tahun 2015 publik dikagetkan dengan adanya skandal dari perusahaan yang telah berdiri lebih dari 140 tahun yang memiliki prinsip yang kuat, yaitu berkomitmen untuk orang – orang dan komitmen untuk masa depan, pemilik prinsip tersebut adalah TOSHIBA dimana pada tahun 2015 TOSHIBA tidak mampu mempertahankan kinerja keuangannya, hal ini membuat publik bertanya – tanya tentang kinerja dari auditor, sedangkan pada tahun 2017 terjadi kembali kasus yang sama dengan TOSHIBA, kali ini perusahaan besar British Telecom dengan KAP PWC.

Salah satu penyebab *fraud* dapat terjadi adalah kualitas audit yang kurang baik, sehingga *fraud* tidak terungkap. Kualitas audit merupakan suatu ukuran untuk melihat bagus atau tidaknya hasil audit yang dilakukan oleh auditor. Hasil audit dikatakan bagus ketika telah sesuai dengan standar pengauditan yaitu tingkat profesional, independensi, pertimbangan auditor yang dihasilkan dari penilaian audit. De Angelo (1981) untuk melaksanakan tugas auditor akan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang sesuai agar tercapai kualitas audit yang telah disepakati sebelumnya. Kasus yang melibatkan kantor akuntan publik memiliki kesamaan kasus, kecenderungan kasus adalah dalam hal kerjasama dengan kurun waktu yang lama sehingga menimbulkan *fraud*.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan regulasi dalam Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah menjadi keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik “ (pasal 6). Selanjutnya peraturan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 3 ayat 1) Dengan berjalanya waktu peraturan kembali berubah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 yaitu sebuah entitas bisa diaudit oleh seorang akuntan publik paling lama yaitu 5 tahun buku berturut turut.

Selain adanya upaya pemerintah untuk menjaga independensi auditor dengan menerbitkan peraturan berkaitan dengan regulasi KAP maupun Akuntan Publik sehingga kualitas audit akan tetap baik, kualitas audit juga dipengaruhi oleh bagaimana

pemeriksa menjalankan tugasnya, ketika pelaksana merasa cukup dengan apa yang diterima atas hasil dari apa yang dilakukan maka akan membuat pelaksana memberikan kinerja terbaiknya. Jika semakin besar *fee* audit yang diberikan maka semakin maksimal layanan dan kinerja yang diberikan dalam melakukan audit. Sebaliknya jika imbalan yang diberikan belum memberikan kepuasan dapat membuat kinerja auditor menurun. Namun imbalan yang diberikan oleh klien akan disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian auditor itu sendiri dan tarif jasa yang ditetapkan auditor (Hanjani dan Rahardja, 2014).

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, dalam teori tersebut menjelaskan tentang bagaimana hubungan antara manajer dengan pemilik modal dalam proses menjalankan sebuah perusahaan. Hubungan agensi tersebut adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham menyewa agen atau manajer untuk melakukan jasa dalam kepentingan pemegang saham dengan cara mendelegasikan beberapa wewenang dalam pembuatan keputusan kepada manajer. Wewenang tersebut mengharuskan manajer untuk selalu memenuhi keinginan dari pemegang saham dan apabila mengalami sebuah kegagalan akan membuat manajer kehilangan fasilitas maupun hak yang didapatkan. Hal inilah yang membuat manajer melakukan berbagai cara untuk terus menjaga kepercayaan pemegang saham sehingga asimetri informasi pun muncul.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif mengarahkan pada pemahaman tentang prediksi kebijakan dari suatu perusahaan, ketika suatu perusahaan berkeinginan meminimalisir biaya maka mereka akan memiliki pilihan tentang kebijakan yang akan dilakukannya (Watts dan Zimmerman, 1978). Menurut Mardiyah (2006:49) bahwa teori akuntansi positif berusaha untuk menunjukkan fenomena akuntansi yang di lihat dari bagaimana alasan penyebab terjadinya suatu peristiwa. Dengan kata lain teori ini ditujukan untuk menjelaskan dan memperhitungkan konsekuensi ketika manajer memutuskan atas suatu pilihan tertentu.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu ukuran untuk melihat bagus atau tidaknya hasil pengauditan. Kualitas audit dilihat saat auditor bekerja sesuai dengan standar profesional serta mampu menilai risiko bisnis audit dengan mampu memastikan bahwa dalam perusahaan tersebut tidak terjadi *fraud* (Sinaga,2012). Melihat dari sisi auditor bahwa kualitas audit terjadi pada saat auditor bekerja auditor dapat bekerja sesuai standar profesional dan melihat risiko bisnis dengan tujuan meminimalisir terjadinya risiko litigasi untuk menghindari jatuhnya reputasi dari auditor.

4. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah suatu karakteristik kualitatif yang menyebabkan informasi pada laporan keuangan bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan serta digunakan

sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, hal tersebut sesuai dengan PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2007). Suatu laba yang berkualitas baik apabila laba tersebut dapat dijadikan sebagai indikator yang baik untuk laba di masa yang akan datang. Pengukur kualitas audit dengan kualitas laba akan menggunakan nilai dari total akrual. Tingkat tinggi rendahnya nilai akrual telah banyak digunakan untuk mengukur apakah manajer melakukan atau tidak melakukan tindakan manajemen laba di perusahaannya. Pada Hartadi (2009) menjelaskan tingkat tinggi rendah total akrual suatu perusahaan menunjukkan nilai tingkat tinggi rendahnya manajemen melakukan manajemen laba.

5. *TENURE* AUDIT (Masa Perikatan Kerjasama Audit dengan Klien)

Tenure audit merupakan masa perikatan audit antara KAP dan klien, berkaitan dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya yang diukur dengan jumlah tahun perikatan (Gheiger dan Raghunandan, 2002). *Tenure* audit mengalami perdebatan dimana ketika *tenure* audit memiliki masa waktu yang singkat maupun dalam jangka waktu yang lama. Ketika masa perikatan singkat akan mempersulit auditor dalam pemahaman terhadap operasi perusahaan maupun organisasi perusahaan klien, sedangkan apabila masa perikatan memiliki waktu yang lama menyebabkan menurunnya tingkat independensi auditor ketika menjalankan tugas jasa audit.

6. *Fee Audit*

Pada

penelitian Agoes (2012) menyatakan bahwa *fee* audit merupakan upah jasa yang bergantung kepada pekerjaan, jasa yang dimiliki dan kualitas yang diberikan terhadap laporan audit. Sebelum penugasan dilaksanakan persetujuan atas *fee* audit tidak kalah penting daripada penugasan audit. Tidak bisa di pungkiri bahwa auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atas jasa auditnya. Oleh sebab itu, penentuan nilai *fee* audit perlu untuk secepatnya disepakati antara auditor dan klien untuk mencegah timbulnya pertengkaran nilai tarif yang dapat merusak kredibilitas dari akuntan publik (Kurniasih, 2014).

7. Rotasi Auditor

Pada penelitian Siregar, dkk (2011) menjelaskan bahwa adanya peraturan regulasi rotasi auditor memiliki tujuan guna peningkatan kualitas audit. Hal tersebut didasarkan pada adanya opini semakin lama hubungan antara auditor baik auditor partner maupun kantor akuntan publik dengan klien akan menurunkan independensi dari auditor tersebut. Namun hal lain adanya kompetensi untuk melakukan rotasi juga dapat menurunkan kualitas audit karena auditor harus menghadapi perusahaan baru dan menyesuaikan lingkungan baru serta risiko – risiko baru yang harus dihadapi. Auditor memerlukan waktu untuk menyesuaikan dan mempelajari klien barunya daripada ketika auditor melakukan audit pada klien terdahulu (Chen et al, 2004).

C. PENURUNAN HIPOTESIS

1. Hubungan antara *Tenure* kantor Akuntan Publik dan *Tenur Partner* pada Kualitas Audit

Dijelaskan oleh Wibowo dan Rossieta (2009) bahwa lamanya perikatan audit dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini didasari atas beberapa hal, seperti biaya audit yang tinggi karena adanya kemungkinan kegagalan audit awal masa penugasan, dimana ketika masa audit telah cukup lama akan mempermudah auditor memahami bisnis klien sehingga kualitas audit akan semakin baik. Berbeda dengan Maharani (2014) menjelaskan bahwa *tenure* audit tidak menjadi jaminan kualitas audit semakin baik, meskipun seharusnya auditor akan lebih memahami karakteristik perusahaan untuk mempersempit ruang kecurangan. Sedangkan penelitian Novianti (2010) yang memisahkan antara *tenure* KAP dan *tenure* partner, dari penelitian Novianti (2010) mendapatkan hasil bahwa *tenure* KAP berpengaruh positif pada kualitas audit sedangkan *tenure* partner mendapatkan hasil berpengaruh negatif.

Pembagian *tenure* tersebut menjadi KAP dan Partner diperlukan karena terdapat kemungkinan bahwa *tenure* partner ataupun *tenure* KAP secara terpisah memberikan pengaruh pada kualitas audit. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah berikut :

H1 : *Tenure* KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H2 : *Tenure Partner* berpengaruh negatif terhadap kualitas Audit.

2. Hubungan antara *Fee* audit pada Kualitas audit

Besaran *fee* audit yang diberikan kepada akuntan publik dari klien adalah sebagian kecil dari pendapatan kantor akuntan publik. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *fee* audit memberikan hasil bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit, penelitian tersebut diantaranya Yuniarti (2014), Kurniasih dan Rohman (2014) .Jika nilai *fee* audit semakin besar maka akan mempengaruhi upaya auditor untuk meningkatkan kinerja auditnya. Penelitian di atas mendukung penelitian dari Hartadi (2009) yang menyatakan semakin besar nilai *fee* audit yang diberikan oleh manajemen kepada auditor maka akan memberikan peningkatan pada kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

H3 : *FEE* audit berpengaruh positif pada Kualitas audit.

3. Hubungan Rotasi KAP dan Rotasi Auditor Partner pada Kualitas Audit.

Kebijakan rotasi tidak didukung oleh hasil penelitian dari Kurniasih dan Rohman (2014) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh pada kualitas audit dan hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Siregar, dkk (2012) berbeda dengan penelitian terdahulu berkaitan dengan rotasi audit mendapatkan hasil bahwa rotasi audit berpengaruh positif pada kualitas audit,

seperti pada penelitian Dianti (2014). Penelitian sebelumnya secara umum berkaitan dengan rotasi audit secara umum, berbeda dengan penelitian Firth,dkk (2010) yang menjelaskan bahwa rotasi yang sebelumnya terjadi merupakan rotasi KAP sedangkan ketika adanya kewajiban rotasi partner audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

Seharusnya setiap KAP maupun auditor partner bersaing untuk memiliki tingkat kualitas audit yang tinggi sehingga persaingan pada dunia audit akan semakin baik. Ketika independensi dan kualitas audit semakin baik maka kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan akan semakin meningkat. Kemungkinan kualitas audit akan semakin baik dengan adanya rotasi audit baik rotasi kantor akuntan publik maupun auditor partner, berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

H4 : Rotasi KAP berpengaruh negatif pada kualitas audit

H5 : Rotasi partner audit berpengaruh positif pada kualitas audit

D. METODE PENELITIAN

1. Sampel dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 -2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini di ambil menggunakan

metode *purposive sampling* hal ini dilakukan karena beragamnya populasi perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel
Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

No	keterangan	Tahun Penelitian								Total
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan auditan selama periode 2010 – 2017	135	133	140	142	140	139	139	120	1088
2	Perusahaan manufaktur selama periode 2010 – 2017 mengalami <i>deleting</i> dari Bursa Efek Indonesia.	15	16	20	19	19	19	22	24	154
3	Perusahaan yang tidak menyediakan komponen data yang diperlukan untuk setiap variabel secara konsiten.	86	83	86	89	87	86	83	62	662
	Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	34	34	34	34	34	34	34	34	272

Sumber : data sekunder diolah oleh peneliti 2018

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Sumber data yang digunakan berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia, Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada seluruh perusahaan manufaktur pada periode 2010 - 2017 yang selanjutnya akan dilakukan pencatatan dan perhitungan. Penelitian ini menelusur data sekunder melalui metode studi pustaka dengan mengolah jurnal, artikel, berita yang berkaitan dengan penelitian.

4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pengukuran kualitas audit pada penelitian ini menggunakan kualitas laba yang dilihat dari total akrual perusahaan. Kualitas audit yang baik ketika perusahaan memiliki nilai akrual yang semakin rendah. Sedangkan jika sebaliknya, nilai akrual perusahaan tinggi artinya kualitas audit yang diberikan auditor rendah dikarenakan besaran nilai dari manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Berikut perhitungan total akrual yang digunakan pada beberapa penelitian sebelumnya:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

Keterangan :

CA_t : perubahan aset lancar pada tahun t

$Cash_t$: perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t

CL_t : perubahan hutang lancar tahun ke t
 DCL_t : perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t
 DEP_t : beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

b. Variabel Independen

1. Audit *Tenure*

Masa perikatan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati sebelumnya merupakan audit *tenure*. Mengacu pada penelitian dari Rozali dan Prasetya (2016) dan sesuai dengan Sinaga (2012) pengukuran dari audit *tenure* menggunakan skala interval perhitungan lamanya masa perikatan antara auditor pada suatu KAP dengan klien. Perhitungan dalam pengukuran tersebut dengan menjumlahkan tahun perikatan. Pada tahun pertama penelitian dimulai dengan angka satu untuk masa perikatan dan ditambah satu untuk tahun selanjutnya. Hal tersebut berlaku untuk masa perikatan partner auditor maupun kantor akuntan publik yang menaungi.

2. *Fee Audit*

Fee audit merupakan pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai upah atas jasa audit yang dilakukan. Besaran *fee* audit bergantung pada tingkat kerumitan pekerjaan, tingkat keahlian dari auditor, dan bagaimana risiko yang dihadapi oleh auditor ketika melaksanakan penugasan. Pengukuran *fee* audit pada penelitian ini dengan melihat *professional fee* yang di cantumkan pada laporan keuangan

perusahaan, yang selanjutnya akan dilakukan perhitungan menggunakan logaritma natural (Kurniasih dan Rohman, 2014).

3. Rotasi Auditor

Rotasi audit merupakan suatu pergantian auditor baik auditor partner maupun KAP yang bekerjasama dengan perusahaan. Variabel rotasi auditor dapat diukur menggunakan *Dummy* variabel yang memiliki nilai 1 ketika melakukan rotasi dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan rotasi pada tahun t, hal tersebut berlaku untuk auditor partner dan KAP. Rotasi auditor partner di tunjukkan dengan melihat pada laporan auditan bagian penanggung jawab yang memberikan tanda tangan. Untuk rotasi KAP bisa dilihat pada bagian atas laporan auditan pada nama KAP yang memberikan jasa audit.

c. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Model Regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KA = \beta_0 + \beta_1 TAP + \beta_2 TAK + \beta_3 FEE - \beta_4 RAP + \beta_5 RAK + e$$

Keterangan :

KA	: Kualitas Audit
B	: Konstanta
β_1 – β_5	: Koefisien regresi
TAP	: <i>Tenure</i> Audit Partner
TAK	: <i>Tenure</i> KAP
<i>FEE</i>	: <i>Fee</i> Audit
RAP	: Rotasi Audit Partner
RAK	: Rotasi KAP
e	: <i>error terms</i>

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* dimana nilai tersebut mampu menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase.

Uji Nilai F

Uji nilai F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		272
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	-.0226744
	Std. Deviation	.49088904
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.052
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

Sumber : data sekunder yang diolah peneliti 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,116 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Batas	Keterangan
<i>tenure</i> KAP	0.815	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
<i>tenure</i> partner audit	0.356	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
<i>fee</i> audit	0.184	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
rotasi KAP	0.724	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
rotasi partner audit	0.945	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti 2018

Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4
Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>tenure</i> KAP	0.471	2.121	Tidak terjadi multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>tenure</i> partner audit	0.149	6.718	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>fee</i> audit	0.982	1.019	Tidak terjadi multikolinieritas
rotasi KAP	0.442	2.264	Tidak terjadi multikolinieritas
rotasi partner audit	0.147	6.813	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh peneliti 2018

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin- Watson* (dw test).

Tabel 5
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.268 ^a	.072	.054	.49565	2.027

Sumber : Data Sekunder diolah oleh peneliti 2018

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,027. Rumus uji autokolerasi $DU < Dw < (4 - DU)$. $DU=1,83309$, $4-DU=2,16691$. Maka $1,83309 < 2,027 < 2,16691$ menyatakan tidak terjadi autokolerasi.

2. Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 ^a	.072	.054	.49565

Besar pengaruh *tenure* KAP, *tenure* partner audit, *fee* audit, rotasi KAP dan rotasi partner audit secara simultan terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,054. Artinya, 5,4% kualitas audit dipengaruhi oleh *tenure* KAP, *tenure* partner audit, *fee* audit, rotasi KAP dan rotasi partner audit. Sedangkan sisanya sebesar 94,6% berasal (100% - 5,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Regresi Simultan (uji F)

Tabel 7
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.059	5	1.012	4.119	.001 ^b
	Residual	65.348	266	.246		
	Total	70.408	271			

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun2018

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,119 dengan probabilitas (p) = 0,001. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$, *tenure* KAP, *tenure* partner audit, *fee* audit, rotasi KAP dan rotasi partner audit secara simultan berpengaruh signifikan pada perubahan kualitas audit.

a. Uji Regresi Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8
Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.788	1.037		-2.689	.008
	<i>tenure</i> KAP	-.158	.063	-.215	-2.498	.013
	<i>tenure</i> partner audit	.051	.175	.044	.290	.772
	<i>fee</i> audit	.968	.330	.175	2.933	.004
	rotasi KAP	.015	.128	.011	.120	.905
	rotasi partner audit	-.004	.203	-.003	-.021	.983

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2018

Hasil Uji Hipotesis

1. Pengaruh *tenure* KAP pada kualitas audit

Pengujian yang pertama dilakukan pada *tenure* KAP terhadap kualitas audit dari hasil pengujian menunjukkan bahwa *tenure* KAP memberikan hasil signifikan negatif yang diketahui bahwa semakin singkat *tenure* KAP akan lebih berpengaruh pada kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**, karena nilai signifikansi kurang dari alpha namun memberikan arah negatif.

2. Pengaruh *Tenure* Partner Audit pada Kualitas Audit

Pengujian kedua dilakukan pada variabel *tenure* partner audit diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa *tenure* partner audit tidak berpengaruh pada kualitas

audit. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**, bahwa *tenure* partner audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

3. Pengaruh *Fee* Audit pada Kualitas Audit

Pengujian ketiga dilakukan untuk variabel *fee* audit. Hasil penelitian tentang *fee* audit menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh pada kualitas audit, hipotesis ketiga **diterima**. Semakin tinggi nilai *fee* audit akan memberikan peningkatan pada kualitas audit hal ini disebabkan karena nilai *fee* yang semakin meningkat akan memberikan motivasi pada auditor untuk memberikan kinerja terbaiknya dalam menemukan salah saji.

4. Pengaruh Rotasi KAP pada Kualitas Audit

Kebijakan rotasi auditor diawali adanya kejadian kecurangan yang dilakukan oleh Enron, sehingga membuat beberapa negara termasuk Indonesia membuat peraturan yang berkaitan tentang jasa akuntan publik. Pada pengujian ke empat dilakukan untuk variabel rotasi KAP, hasil yang didapatkan adalah rotasi KAP tidak berpengaruh pada peningkatan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

5. Pengaruh Rotasi Partner Audit pada Kualitas Audit.

Pengujian kelima dilakukan untuk variabel rotasi auditor partner pada kualitas audit. Hasil yang didapatkan atas pengujian yang dilakukan adalah rotasi auditor partner belum memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**.

6. Pengaruh *Tenure KAP*, *Tenure Partner Audit*, *Fee Audit*, Rotasi KAP dan Rotasi Partner Audit pada Kualitas Audit

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh dari keseluruhan variabel independen pada variabel dependen. Hasil yang didapatkan bahwasanya seluruh variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan hipotesis keenam **diterima**.

F. SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Tenure KAP*, *Tenure Partner Audit*, *Fee Audit*, Rotasi KAP dan Rotasi Partner Audit terhadap Kualitas Audit di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel pada penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 -2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa *tenure KAP* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. *Tenure partner audit*, rotasi KAP dan rotasi partner audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. *Fee audit* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi Keempat Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Jin, Zhaoui Zhu, Hong Yuan Xie. 2004. "Measuring Intellectual Capital : A New Model and Empirical Study." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 2, No. 3, pp. 225-235.
- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (1), 167 – 175
- Dianti, S.A. 2016. "Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Fee, Audit Tenure, Client Importance, dan auditor Spesialisasi Industri Terhadap Kualitas Audit." Skripsi S1 program Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firth, M,O,M. Rui, dan Xi, Wu. 2010."How Do Various Forms of Auditor Rotation Affect Audit Quality? Evidence From China." *The International Journal of Accounting*,pp.109-138.
- Geiger, M.A., and Raghunandan, K. 2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 2, No. 1, hal: 67–78.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)". Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.3, No.2 Hal. 1-9
- Hartadi, Bambang. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Jakarta Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, pp : 84 – 103.
- Jensen., M.C. & W.H. Meckling.1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4) Oktober: 305-360.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.3, Hal: 1-10.

- Kurniasih, Margi. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardiyah, A. A. 2006. Teori Akuntansi: Konsep dan Empiris. Edisi 2. Malang: BP STIE Malangkuseswara.
- Novianti, dkk. 2010. Tenure kantor akuntan public, tenure partner audit. Auditor spesialis industry, dan kualitas audit. Symposium nasional akuntansi 15
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Riset* , Vol.5 No.2 36-47.
- Sinaga, Daud. 2012. "Analisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit." Skripsi dipublikasikan. Program Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas JOM. FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015 15 Diponegoro Semarang.
- Sinaga, Daud. 2012. "Analisis pengaruh audit tenure, ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit." Skripsi dipublikasikan. Program Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas JOM. FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015 15 Diponegoro Semarang.
- Siregar, dkk.2012. Audit Tenure, Audit Rotation and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1). ISSN 1985- 4064.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L.1978. Towards a positive theory of the determination of accounting standards, *Accounting Review*, 53(1),pp.112-133.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark ". Simposium nasional Akuntansi XII, Palembang, hal. 1-34.
- Yuniarti, R. 2011. "Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality." *Journal Of Global Management*, Vol.2, No.1.

